

**PERAN KELOMPOK KERJA NELAYAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA SERTA IMPLIKASI  
DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
(Studi Deskriptif Analitis Pada Kelompok Nelayan Karang Jati  
Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RISKI MUTIA  
NIM. 160402110**

**Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/ 1443 H**

**SKRIPSI**

**PERAN KELOMPOK KERJA NELAYAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**  
(Studi Deskriptif Analitis Pada Kelompok Nelayan Karang Jati Kecamatan  
Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan dan  
Konseling Islam

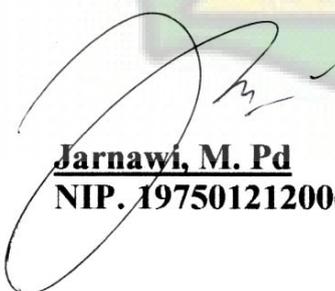
**Diajukan Oleh:**

**RISKI MUTIA**  
**NIM. 160402110**  
**Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Jarnawi, M. Pd**  
**NIP. 197501212006041003**

  
**Zamratul Aini, M.Pd**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Kongseling Islam**

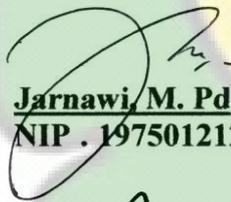
**Diajukan Oleh:**

**RISKI MUTIA  
NIM. 160402010**

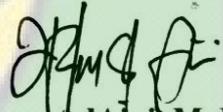
**Pada Hari/ Tanggal  
Kamis, 16 Juni 2022 M**

**Di  
Darussalam- Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

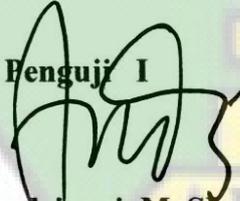
**Ketua,**

  
**Jarnawi, M. Pd  
NIP . 197501212006041003**

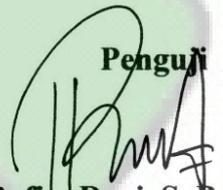
**Sekretaris,**

  
**ZamratulAini, M. Pd  
NIDN. 1310029101**

**Penguji I**

  
**JuliAndriyani, M. Si  
NIP . 19740722 200710 2 001**

**Penguji II**

  
**Rofiqaduri, S. Pd., M. Pd  
NIP. 199106152020121008**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Fakhri, S.Sos., M.A  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Riski Mutia

NIM : 160402110

Jenjang : StrataSatu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini berjudul Peran Kelompok Kerja Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Analisis Pada Kelompok Nelayan Karang Jati Desa Pulau kayu Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sejauh pandangan saya jugatidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atauditerbitkan olehorang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ini dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 1 Januari 2022  
Yang Menyatakan,



Riski Mutia

## ABSTRAK

Riski Mutia (160402110). *Peran Kelompok Kerja Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Analitis Pada Kelompok Nelayan Karang Jati Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Skripsi S1. Banda Aceh. Prodi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2022.

Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, sumber daya laut mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian keluarga. Idealnya dengan adanya kelompok kerja nelayan pendapatan ekonomi nelayan meningkat serta angka kemiskinan juga menurun, namun pada kenyataannya kehidupan nelayan masih biasa-biasa saja, dan perekonomiannya belum tampak meningkat. Penelitian ini bertujuan, 1) untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan kelompok kerja nelayan Karang Jati, 2) untuk mengetahui bagaimana peran kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan Karang Jati, 3) dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan kelompok kerja nelayan adalah kegiatan sosial seperti gotongroyong, membersihkan kapal dan pembersihan pantai, kegiatan agama seperti wirid, kegiatan pendidikan berupa pelatihan pembuatan jaring dan cara penggunaan alat tangkap pancing, dan bidang ekonomi bentuk kegiatannya hanya menjual hasil tangkapan kepada pengumpul ikan di tempat penjualan ikan (TPI), peran kelompok nelayan adalah melakukan pelatihan yang diberikan oleh anggota dari dinas kelautan, sebagai tempat diskusi para nelayan dalam melakukan perencanaan melaut, sebagai wadah anggota kelompok untuk mendapatkan bantuan fasilitas dari dinas kelautan, dan hambatan kelompok kerja nelayan yang sering dihadapi adalah faktor cuaca, jika cuaca kurang mendukung pasti hasil tangkapan tidak ada dan tentu pemasukan berkurang dan permasalahan lainnya yaitu alat tangkap yang masih tradisional sehingga hasil tangkapan juga terbatas jauh bedanya dengan alat tangkap modern. Saran yang disampaikan peneliti untuk Kelompok Nelayan Karang jati dengan adanya peran kelompok serta dukungan Dinas Kelautan dapat meningkatkan perekonomian jauh lebih besar, untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kelompok kerja nelayan agardapat meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai peningkatan ekonomi nelayan dengan menambah variabel yang berbeda agar skripsi ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Peran, kelompok kerja nelayan, peningkatan ekonomi keluarga.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji milik Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya terutama dengan memberikan penulis kesehatan dan pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada baginda Muhammad saw yang mana berkat perjuangan beliau telah memperkenalkan ilmu pengetahuan kepada umatnya.

Alhamdulillah dengan Maha Memudahkan penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir sarjana Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul **“Peran Kelompok Kerja Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Analisis Pada Kelompok Nelayan Karang Jati Desa Pulau kayu Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta adik-adikku yang telah mendukung dan terus memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Jarnawi, M. Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.

3. Zamratul Aini M. P.d selaku pembimbing II yang telah mengajari peneliti sampai akhir.
4. Dr. Fakhri, S. Sos, Maselaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Ketua prodi Bimbingan Konseling Islam Jarnawi beserta staf dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam
6. Para sahabat dan teman seperjuangan yang menguatkan peneliti menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan yang telah diberikan semoga Allah membalas semua kebaikan ini. Kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini, semoga bermanfaat untuk kita semua. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran dari pembaca semuanya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin*

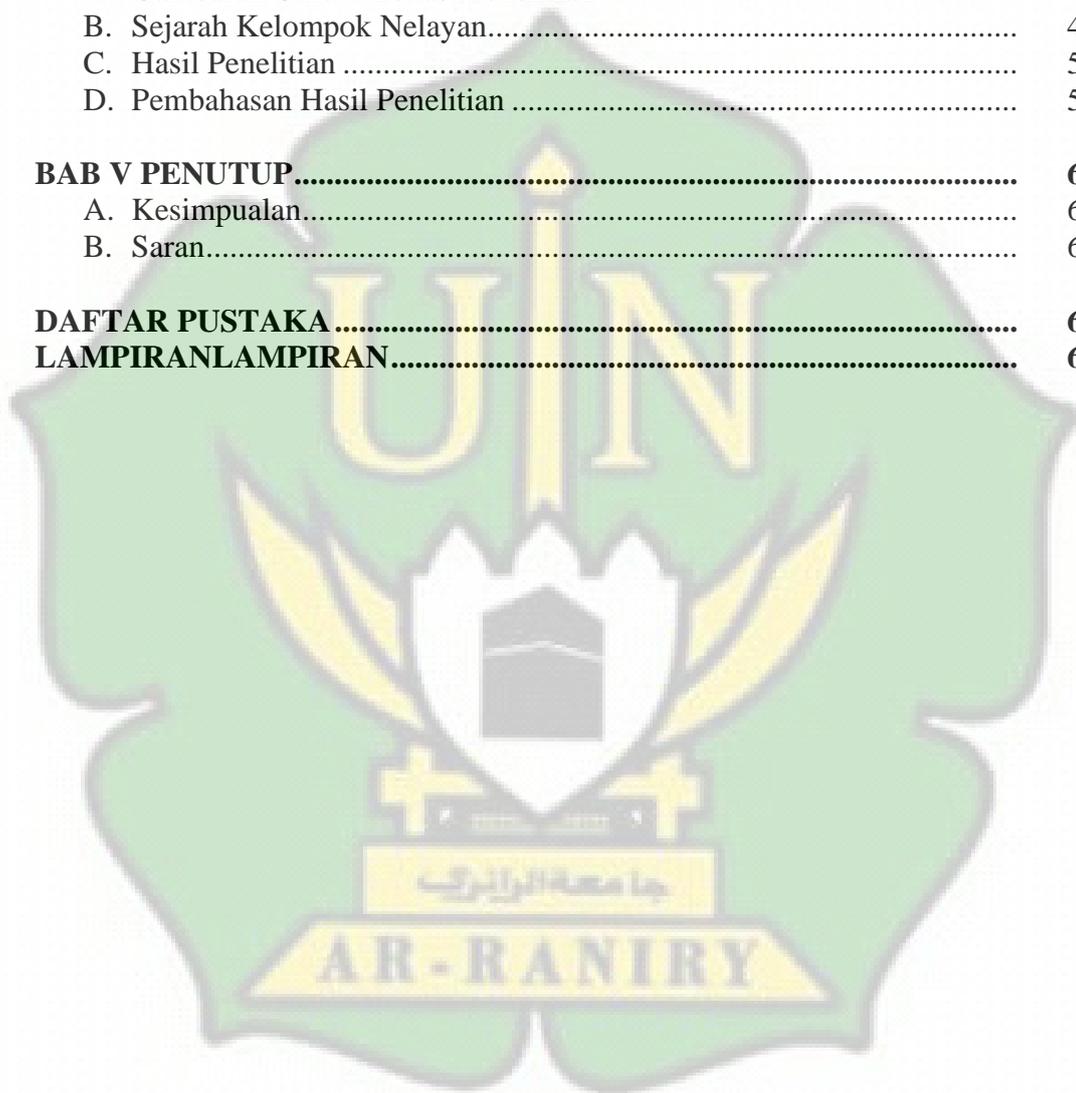
Banda Aceh, 1 Januari 2022  
Penulis,

Riski Mutia

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Peneliti .....	6
D. Manfaat Peneliti .....	6
E. Definisi Oprasional .....	7
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kelompok Kerja Nelayan.....	11
1. Pengertian Kelompok Kerja.....	11
a. Aspek-Aspek Kelompok Kerja.....	12
b. Bentuk-Bentuk Kelompok Kerja.....	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelompok Kerja.....	16
d. Layanan Bimbingan dan Konseling .....	16
e. Implikasi Kelompok Nelayan Pada Bimbingan dan Konseling .....	17
2. Pengertian Nelayan .....	18
a. Tipologi Nelayan .....	20
b. Jenis-Jenis Nelayan .....	21
c. Kriteria Nelayan .....	23
d. Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Nelayan .....	24
B. Ekonomi Keluarga .....	27
1. Pengirtian Ekonomi.....	27
2. Pengertian Ekonomi Dalam Islam .....	29
3. Pengertian Keluarga .....	31
a. Peran Keluarga .....	33
b. Fungsi Keluarga.....	34
4. Ruang Lingkup Ekonomi Keluarga .....	36
5. Faktor Produksi Ekonomi Keluarga.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
a. Observasi.....	41
b. Wawancara .....	41
c. Studi Dokumentasi .....	42

D. Teknik Analisi Data .....	43
a. Reduksi Data .....	43
b. Penyajian Data .....	44
c. Menarik Kesimpulan .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Sejarah Kelompok Nelayan.....	48
C. Hasil Penelitian .....	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>



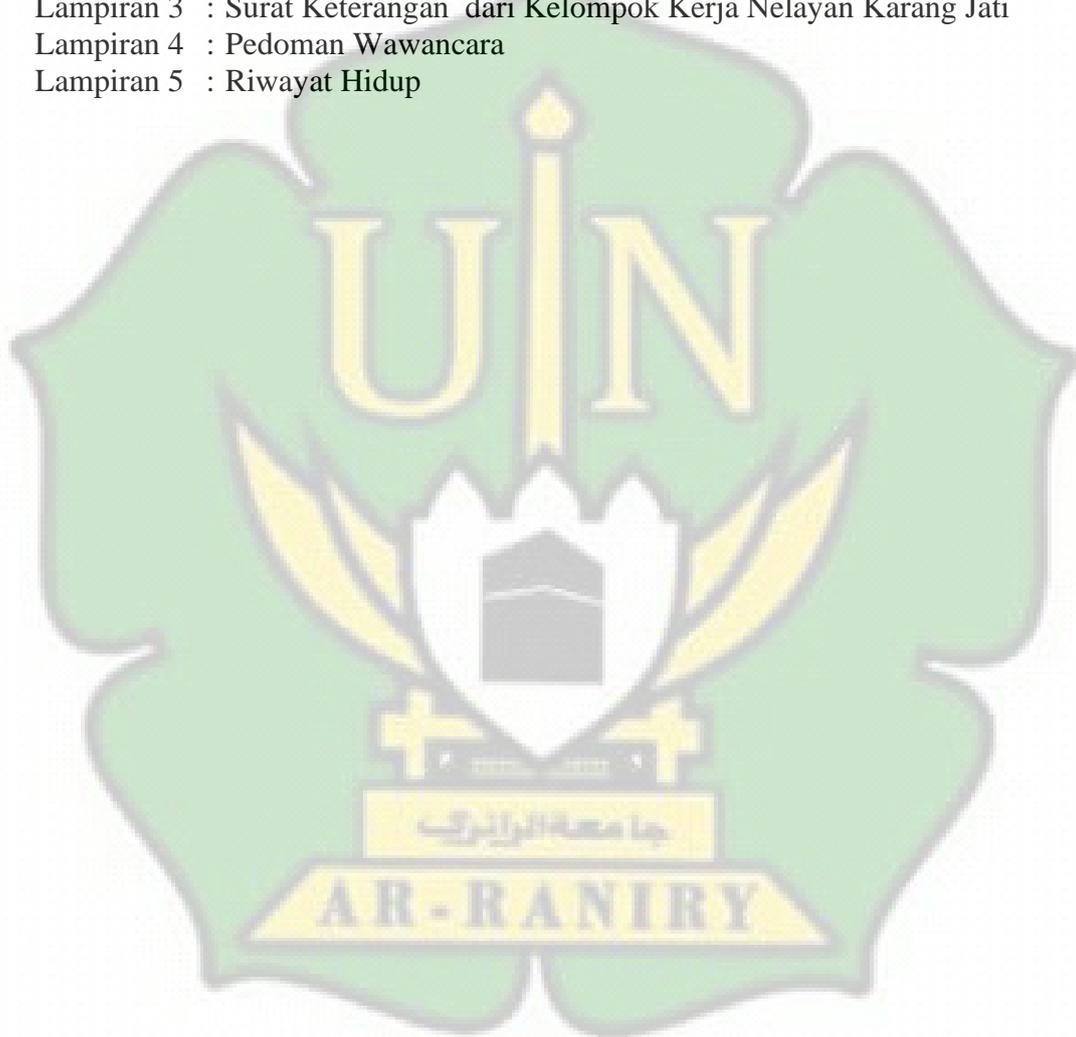
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Batas Wilayah Kecamatan Susoh. ....	45
Tabel 4.2	: Luas Wilayah dan Kecamatan .....	47
Tabel 4.3	: Nama Pengurus dan Anggota Kelompok Karang Jati .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Petunjuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Kelompok Kerja Nelayan Karang Jati
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah S.W.T untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Secara fisik manusia membutuhkan makan, menurut salah satu ahli teori barat yaitu Abraham Maslow menjelaskan bahwa ada lima hirarki kebutuhan yaitu pertama ada kebutuhan fisiologi (*physiological needs*) merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup meliputi sandang, pangan, papan seperti makan, minum, perumahan, tidur, dan lain sebagainya, kebutuhan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan dicintai (*love needs/Belonging needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*). Maka untuk memenuhi kebutuhan seperti makan, pakaian, dan kebutuhan lainnya, maka manusia harus bekerja.<sup>1</sup>

Bekerja merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan bekerja mereka mendapat upah (uang) atau barang yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya untuk makan, kesehatan, pendidikan, dan pakaian. Secara umum pekerjaan terbagi menjadi dua yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.

---

<sup>1</sup>Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, (Malang, UMM Press, 2009), hlm. 202

Salah satu pekerjaan yang menghasilkan barang adalah nelayan yang dibawah sektor dinas kelautan dan perikanan. Nelayan dapat diartikan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan secara langsung ataupun membudikan daya lahan mereka sebagai tambak ikan.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya laut mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat nelayan. Adapun aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti mencari ikan, kerang, mencari kayu bakar, membuat usaha ikan asin, kemamah dan membuat garam dari air laut. Oleh karena itu, nelayan dapat dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu, sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan.<sup>2</sup>

Nelayan bekerja dengan memanfaatkan hasil laut misalnya menangkap ikan atau membudidayakan ikan, baik yang dilakukan di waduk, sungai, kolam, laut, tambak, atau sawah, dan lain-lain nya. Para nelayan menangkap ikan di laut menggunakan dua macam cara yaitu melalui cara tradisional dan modern. Sebagian besar nelayan tradisional hanya mengadakan peralatan sederhana berupa perahu layar dan peralatan menangkap ikan seperti pancing, jala, dan jaring sehingga jumlah ikan yang ditangkap sedikit . Sedangkan penangkapan ikan secara modern yaitu menggunakan kapal motor yang dilengkapi kapal pendingin

---

<sup>2</sup>Hendro wibowo, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan* (Jakarta, Indeks Jakarta, 2019), hlm. 14-15

dan menggunakan teknologi penangkap ikan yang modern seperti pukat harimau sehingga hasil yang didapat cukup banyak.

Dalam proses penangkapan ikan banyak terdapat kendala ataupun permasalahan yang dialami oleh para nelayan, seperti kondisi alam yang berubah-ubah tidak menjamin nelayan dapat memperoleh hasil tangkapan yang maksimal, kurangnya modal serta alat tangkap yang diperlukan dan kurangnya pemahaman nelayan mengenai pemanfaatan hasil tangkapan, sehingga menyebabkan tidak ada peningkatan pendapatan ekonomi pada keluarga nelayan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian keluarga, para nelayan harus memiliki kemampuan dan keahlian sebagai penangkap ikan, mengolah dan memasarkan ikan sehingga kekayaan laut dapat menjadi sumber ekonomi bagi keluarga nelayan.<sup>3</sup>

Meskipun demikian posisi status sosial mereka tetap marginal dan belum berubah kearah social ekonomi yang layak dan menguntungkan. Oleh karenanya mayoritas nelayan dianggap kurang mampu (miskin). Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya hasil tangkapan nelayan, terjadinya pencemaran lingkungan laut, serta keterbatasan kualitas dan teknologi penangkapan.<sup>4</sup>

Siti Minah Tamah, dalam bukunya mendefenisikan kelompok kerja sebagai upaya dari dua orang atau lebih yang saling membantu untuk

---

<sup>3</sup> Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 11

<sup>4</sup> Kusnadi. *Jaminan Sosial Nelayan*, Cetakan 1, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hlm.1.

melaksanakan tugas atau mengerjakan program yang bersifat prospektif untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>5</sup>

Dengan adanya kelompok kerja ini diharapkan mampu membantu menciptakan dan menyelesaikan pekerjaan nelayan dengan cepat dan efisien dengan saling membantu menyelesaikan tugas. Prinsip kelompok kerja ini sejalan dengan konsep kerjasama dalam islam yang telah disebutkan berulang-ulang dalam Al-Qur'an yang disebut *ta'waun ala birri*, yaitu tolong menolong dalam kebajikan yang telah tertera dalam Al-Qur'an surah (Al-Maidah(5); 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya :” Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya”.*<sup>6</sup>

Kelompok kerja merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar kebijakan dengan bekerja sama, prinsip ini dijalankan dengan nilai islami yang menjadikan kelompok kerja nelayan mencapai manfaat dan berkah. Tujuan dari kelompok kerja ini memudahkan pekerjaan dan mencapai hasil yang maksimal yang dapat dirasakan para anggota dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Begitu pula yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat Daya, tepatnya di kecamatan susuoh desa pulau kayu dimana saat ini sudah terdapat beberapa kelompok nelayan.

---

<sup>5</sup> Siti Mina Tamah, *Pernak- pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2017), hlm. 3

<sup>6</sup> Tim Al- Mizan, *Al-Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 107

Berdasarkan observasi awal dapat dilihat bahwa kondisi ekonomi nelayan di desa pulau kayu masih rendah. Sehingga dibentuklah kerja kelompok atau kelompok kerja nelayan atas dasar kesepakatan bersama antara para nelayan, bertujuan untuk memudahkan para nelayan dalam proses menangkap dan mengelola hasil tangkapan dengan bantuan alat serta perlengkapan yang memadai sehingga diharapkan terjadinya peningkatan pada ekonomi nelayan.

Idealnya dengan adanya kelompok kerja nelayan pendapatan ekonomi nelayan meningkat serta angka kemiskinan juga menurun, namun pada kenyataannya kehidupan nelayan masih biasa-biasa saja, dan perekonomiannya belum tampak meningkat.

Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam menyangkut : “Peran Kelompok Kerja Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Analisis Pada Kelompok Nelayan Karang Jati Desa Pulau kayu Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan permasalahan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan kelompok kerja nelayan Karang Jati di Desa Pulau Kayu, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana peran kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan Karang Jati di Desa Pulau Kayu, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya?

3. Apa hambatan yang dihadapi oleh kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan Karang Jati di Desa Pulau Kayu, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukankelompok kerja nelayanKarang Jati di Desa Pulau Kayu, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarganelayanKarang Jati di Desa Pulau Kayu, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan di Desa Pulau Kayu, Kec. Susoh, Kab. Aceh Barat Daya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap mahasiswa untuk referensi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini terutama dalam bidang bimbingan kelompok kerja.
2. Secara praktis penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang meningkatkan ekonomi nelayan

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan, wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan ekonomi nelayan
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi berbagai permasalahan.
- c. Untuk prodi Bimbingan Konseling Islam dapat dijadikan sebagai kajian tambahan dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kelompok nelayan

#### **E. Defenisi Operasional**

*Pertama*, peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan seseorang dalam suatu peristiwa.

*Kedua*, kerja kelompok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan melakukan sesuatu; sesuatu yg dilakukan (diperbuat); jadi kerja dapat didefenisikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yg dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian; kelompok dapat didefenisikan sebagai kumpulan beberapa orang yang memiliki norma dan tujuan tertentu, memiliki ikatan batin antara satu dengan yang lain, serta meski bukan resmi, tapi memiliki unsur kepemimpinan didalamnya.<sup>7</sup>

*Ketiga*, nelayan adalah seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan

---

<sup>7</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 21.

jaring, bagan, bubu, sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan.<sup>8</sup>

*Keempat*, ekonomi adalah ilmu yang pada dasarnya mempelajari tentang upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya bersifat tidak terbatas) akan barang dan jasa.<sup>9</sup>

*Kelima*, keluarga Biro Sensus Penduduk mendefinisikan keluarga sebagai “ dua orang atau lebih dengan kelahiran, perkawinan, atau adaptasi, yang tinggal bersama-sama. Dengan demikian sebuah keluarga dapat terdiri dari dua atau lebih orang dewasa yang tinggal bersama dengan saudara kandung, orang tua, anak-anak, atau dua orang dewasa yang dihubungkan oleh tali perkawinan.<sup>10</sup>

## **F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian – penelitian sejenis ini telah dilakukan sebelumnya, sebab penelitian – penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain :

1. Nurfadhilah T, dalam penelitiannya Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Manda, menyatakan bahwa

---

<sup>8</sup>Hendro wibowo, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan* (Jakarta, Indeks Jakarta, 2019), hlm. 14-15

<sup>9</sup> Napirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Mikro dan Makro), (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2000), hlm. 1

<sup>10</sup>Rahmat, ” *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak*”, Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol.5, No.1, ( 2010 ), hlm.,.36.

peningkatan ekonomi masyarakat nelayan diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan, serta keterlibatan masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Kenje melalui pemberian dana. Meskipun demikian masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje Kecamatan Campalagian belum maksimal berperan dalam mensejahterahkan masyarakat, karena kebanyakan nelayan yang berada di Desa Kenje hanyalah nelayan pinggir dan sebagai sawi. Dimana mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarganya sendiri seperti, untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya, bahkan para istri nelayan juga berupaya untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim.<sup>11</sup>

2. Andi Lisman, dalam penelitiannya Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Perikanan Dan Kelautan Di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan, yang menyatakan bahwa program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan saat ini sudah efektif dan berjalan dengan lancar. Karena dengan adanya pembinaan tersebut kehidupan ekonomi kelompok nelayan sudah mengalami perubahan seperti, ekonomi keluarga meningkat, dari sebelumnya hanya menggunakan alat pancing sederhana sekarang sudah memiliki beragam alat pancing yang modern. Sehingga, hasil tangkapanpun semakin bertambah

---

<sup>11</sup>Nurfadilah T. *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*, (Makasar, UIN Alauddin, 2016)

bahkan dua kali lipat dari sebelumnya. Efektivitas pembinaan kelompok nelayan dilakukan dan dibuktikan dengan penyuluhan yang dilakukan setiap bulan, diskusi yang dilakukan oleh dinas perikanan yang dihadiri oleh kelompok nelayan, panglima laot, dan ketua kelompok nelayan, bimbingan teknologi (bimtek), serta asuransi jiwa terhadap kelompok nelayan yang terdaftar secara resmi.<sup>12</sup>

3. Andhika Rakhmanda, dkk. Dalam penelitiannya peran kelompok nelayan dalam perkembangan perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunung Kidul yang menyatakan bahwa peran kelompok nelayan yang utama saat ini adalah sebagai rukun nelayan atau wadah untuk berkumpul dalam menanggulangi masalah dan kebutuhan diantara nelayan. Jumlah nelayan yang besar dan banyaknya tekanan kehidupan sebagai seorang nelayan membuat mereka membutuhkan wadah untuk dapat berkumpul, *guyub*, dan berdaya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Andi Lisman. *Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Perikanan Dan Kelautan Di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan*. 2019

<sup>13</sup> Andhika Rakhmanda, dkk. *Peran Kelompok Nelayan dalam Perkembangan Perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunung Kidul*, 2015

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kelompok Kerja Nelayan

##### 1. Pengertian Kelompok Kerja

Secara harfiah kerja kelompok dengan mudah bisa diartikan sebagai bentuk kerja atau belajar yang bukan dilakukan secara mandiri, namun dilakukan bersama dengan orang lain. Kerja kelompok adalah suatu bentuk pengaktifan anggota berlatih berbicara memperbesar tanggung jawab dan kemandirian anggota, menaikkan motivasi, dan menyumbangkan perasaan kooperatif dan kehangatan dalam kelas. Kerja kelompok sebagai upaya dari dua orang atau lebih yang saling membantu untuk melaksanakan tugas atau mengerjakan program yang bersifat prospektif untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>14</sup>

Kelompok kerja adalah unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kerja bersama. Semua kelompok kerja adalah kelompok yang saling berinteraksi, Kelompok kerja biasanya sengaja dibentuk dan biasanya juga memiliki struktur organisasi yang jelas. Kelompok kerja yang efektif dapat terwujud apabila mampu menjalankan tugasnya sesuai rencana sehingga hasil kerja yang dicapai dapat memberikan kepuasan kepada kelompok itu sendiri ataupun pihak lain diluar kelompok.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Siti Mina Tamah, *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Universtitas katolik Widya Mandala, 2017), hlm. 1-4.

### 1) Aspek-aspek Kerja Kelompok

Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok ialah :

- a) Tujuan: tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Itulah sebabnya dalam setiap kerja kelompok perlu didahului dengan kegiatan diskusi, dalam hal ini biasanya guru yang harus menjelaskan terkait dengan kerja apa oleh siapa.
- b) Interaksi: dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif seperti bertukar pikiran satu sama lain, bertukar pendapat.
- c) Kepemimpinan: tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian' tugas. Karena itu maka

---

<sup>15</sup> Theo Riyanto dan Martinus Th, *Kelompok kerja yang efektif*, (Yogyakarta: Penerbit kanisius, 2008), hlm. 106.

produktivitas dan iklim emosional kelompok merupakan dua aspek yang saling terkait dalam proses kelompok.<sup>16</sup>

Siti hartinah membagikan 9 aspek-aspek psikologis dalam kelompok yakni sebagai berikut:

- a) Komunikasi, komunikasi sebagai suatu proses merupakan sarana penghubung antar dua makhluk hidup yang dapat terjadi antara sesama manusia atau dengan makhluk lain, tujuan dari proses komunikasi yang di ciptakan tersebut yakni suatu kesamaan pandangan terhadap isi pesan yang disampaikannya.
- b) Konflik, merupakan suatu proses yang terjadi apabila perilaku seseorang terhambat oleh perilaku orang lain atau oleh kejadian-kejadian yang berada di luar wilayah kendalinya. Dalam proses dinamika kelompok konflik baru mulai terjadi dalam fase pembentukan kelompok terlampaui, dimana hubungan satu sama lain di antara anggota kelompok sudah dekat dan berbagai bentuk ketidaksamaan antar individu semakin nampak.
- c) Kerjasama, untuk mencapai efektivitas dan produktivitas sebuah kelompok atau tim kerja diperlukan suasana yang solid dan kondusif untuk memungkinkan terjadinya proses kerjasama diantara sesama anggotanya dalam mencapai tujuan kelompok.
- d) Rasa percaya (*trust*), rasa percaya antar-individu perlu dimiliki oleh setiap anggota kelompok yang dapat bekerja dengan produktif. Pada tahap awal, untuk menanamkan rasa percaya, anggota berupaya dengan cara persuasif, berupaya meyakinkan anggota lain tentang siapa yang selalu dapat mengontrol siapa. Setiap anggota mempraktikkan strategi yang mereka rancang, berusaha membentuk kerjasama, memanipulasi situasi, dan melakukan tawar-menawar antar sesama anggota.
- e) Keterbukaan, merupakan suatu sikap dalam diri seseorang yang merasakan bahwa apa yang diketahui orang lain tentang dirinya bukanlah suatu ancaman yang akan membahayakan keselamatannya. Dalam kelompok dapat ditandai dengan adanya muncul keinginan dari setiap

---

<sup>16</sup> Moedjiono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24.

anggota untuk menceritakan segala pengalamannya secara luas seperti yang ia harapkan dari anggota lain untuk menceritakan pengalamannya pula.

- f) Realisasi diri/perwujudan diri, merupakan suatu bentuk kebutuhan. pada dasarnya setiap orang ingin agar keberadaan dirinya dalam suatu lingkungan mempunyai makna, dirasakan, dan diakui oleh orang lain.
- g) Saling ketergantungan, merupakan kondisi mental anggota kelompok dengan saling mengandalkan anggota lain dalam melakukan realitas sosial di dalam kelompoknya. Apabila perbedaan pendapat antar individu makin besar, rasa saling ketergantungan akan menurun. Sebaliknya apabila pendapat mereka identik, rasa saling ketergantungan akan tinggi.
- h) Umpan balik, merupakan suatu cara untuk menjelaskan salah satu pengertian dalam hubungan yang penting di antara dua orang yang berinteraksi. Jika dalam kelompok terdapat salah penegertian terhadap perilaku orang lain berpengaruh kepada perasaan seseorang yang mungkin menyebabkannya marah atau merasa tidak senang dan akibatnya terjadi perpecahan dalam hubungan antar pribadi. Ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang benar dan langsung dari salah satu pihak, kemudian terjadi interpretasi yang tidak tepat sehingga menimbulkan salah persepsi terhadap perilaku orang lain.
- i) Kelompok yang efektif atau yang kurang efektif, kelompok yang efektif dapat dilihat dengan aktivitas anggota kelompok yang mengambil inisiatif dan mengajukan pendapat baru, mencari informasi dan meminta penjelasan terhadap saran yang diajukan, mengumpulkan pendapat, dll. Sedangkan kelompok yang kurang efektif dapat dilihat dengan adanya pertentangan, mengkritik, menyalahkan orang lain, menghalangi kemajuan kelompok dalam mencapai sasaran, mencuri simpati, dsb.<sup>17</sup>

## 2) Bentuk-Bentuk Kelompok Kerja

Bentuk-bentuk kelompok dibedakan atas beberapa kualifikasi yaitu sebagai berikut:

- a) Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder, kelompok primer dicirikan dengan hubungan pribadi akrab yang

---

<sup>17</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), hlm 49-58

kontinu seperti dalam keluarga dan kerjasama yang terus-menerus. Sedangkan kelompok sekunder dibentuk atas dasar minat yang dikejar bersama seperti kelompok pecinta alam.

- b) *Sociogroup dan Psychogroup*, dalam kelompok yang pertama, tekanannya terletak pada hal yang harus dikerjakan bersama. Dalam kelompok yang kedua, tekanannya terletak pada hubungan antarpribadi. Akan tetapi tekanan tersebut dapat bergeser sehingga suatu sociogroup dapat menjadi suatu psychogroup dan sebaliknya.
- c) Kelompok yang terorganisasi dan kelompok yang tidak terorganisasi, kelompok terorganisasi ditandai dengan adanya pemimpin yang mengatur, mengawasi jalannya anggota kelompok dan bersifat formal. Sedangkan kelompok yang tidak terorganisasi bercirikan peranan pemimpin tidak menonjol akan tetapi justru ditentukan oleh selera para anggotanya.
- d) *In Group dan Out Group*, kelompok in Group ini ditandai dengan adanya keterikatan anggota dan menunjukkan loyalitas satu sama lain sedangkan out group merupakan mereka yang bukan anggota kelompok tertentu, di antara mereka terdapat rasa loyalitas, simpati, keterikatan, bahkan mungkin terdapat rasa antipati dan rasa benci.
- e) Kelompok yang keanggotaannya bebas serta atas dasar sukarela dan kelompok yang keanggotaannya diwajibkan. Diantara kelompok yang dibentuk untuk kegiatan bimbingan terdapat kelompok yang dibentuk atas dasar sukarela, misalnya kelompok konseling. Selain itu, ada kelompok yang dibentuk atas dasar kewajiban sebagai siswa yang bersekolah yang berpendidikan di institusi tertentu misalnya satuan kelas pada waktu tertentu menerima bimbingan karir.
- f) Kelompok tertutup dan terbuka, kelompok tertutup terdiri atas mereka yang mengikuti kegiatan kelompok sejak permulaan dan tidak menerima anggota baru sampai kegiatan kelompok berhenti. Kelompok terbuka memungkinkan adanya orang yang keluar dan orang lain yang masuk selama kegiatan kelompok berlangsung.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa bentuk kerja kelompok yang peneliti maksud disini adalah termasuk kelompok terorganisasi karna ciri

---

<sup>18</sup> Ibid..., hlm. 41

kelompok terorganisasi adanya peran pemimpin yang mengatur, mengawasi jalannya kelompok, mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai peran masing-masing.

### 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelompok Kerja

Efektif atau tidaknya suatu unit kerja tergantung pada berbagai macam faktor, misalnya anggota kelompok, pemimpin kelompok, fasilitas/sarana prasarana, kejelasan, tujuan, dsb. Namun, yang paling menentukan dalam hal ini adalah pemimpin kelompok.

Secara umum, efektivitas suatu kelompok kerja akan ditentukan oleh 3 faktor; *pertama*, Manusia atau sumber daya manusia, *kedua*, Tujuan, goal, atau sasaran, *ketiga*, Proses mencapai tujuan<sup>19</sup>

Siti Hartinah dalam bukunya menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu kelompok yaitu sebagai berikut: *pertama*, tujuan, dan kegiatan kelompok, *kedua*, jumlah anggota, organisasi, dan kedudukan kelompok, *ketiga*, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan anggota untuk saling berhubungan sebagai kawan, kebutuhan untuk diterima, rasa aman, dan kebutuhan untuk bantuan moral.<sup>20</sup>

### 4. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling terbagi menjadi 8 layanan

- a. Layanan orientasi, merupakan layanan yang memungkinkan klien untuk mendekatkan diri.

---

<sup>19</sup> Theo Riyanto dan Martinus Th, *Kelompok kerja yang efektif*. (Yogyakarta. Penerbit kanisius, 2008), hlm. 7-8

<sup>20</sup> Ibid...,hlm. 45

- b. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan klien untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan dirinya serta mengatasi permasalahannya
  - c. Layanan penempatan dan penyaluran
  - d. Layanan penguasaan konten
  - e. Layanan konseling perorangan
  - f. Layanan bimbingan dan konseling kelompok merupakan layanan konseling secara berkelompok untuk mengatasi permasalahan secara bersama sama
  - g. Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang diperuntukan klien untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dalam menangani kondisi permasalahan klien
  - h. Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang membantu klien mengatasi permasalahan dengan konselor sebagai mediator
5. Implikasi kelompok nelayan pada bimbingan dan konseling

Dengan adanya kelompok nelayan memerlukan bimbingan khusus untuk mengembangkan kerja nelayan, sehingga pendapatan nelayan akan terus meningkat dan perekonomian nelayan akan stabil. Tujuan utama dibentuk kelompok nelayan adalah memudahkan nelayan dalam mengatasi masalah dan meningkatkan hasil penjualan.

Kelompok nelayan yang diberikan pelatihan dan bimbingan akan menjadi lebih meningkat dalam bekerja, dengan adanya sarana dan pengetahuan yang diberikan kelompok nelayan.

## 2. Pengertian Nelayan

Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang hasil mata pencarian utamanya berasal dari menangkap ikan dilaut. Adapun istilah masyarakat nelayan dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang yang bekerja mencari ikan dilaut atau mereka yang menggantungkan hidup terhadap hasil laut.

Umumnya masyarakat nelayan di Indonesia tinggal di daerah pesisir atau disebut masyarakat pesisir. Menurut Saad dan Basuki, masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan ekonomi penduduk bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya dan pesisir. Definisi ini pun bisa juga dikembangkan lebih jauh karena pada dasarnya banyak orang yang hidupnya bergantung pada sumber daya laut. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengelola ikan, pemasok faktor sarana produksi perikanan.

Untuk definisi masyarakat pesisir yang luas ini tidak secara keseluruhan diambil, tetapi hanya difokuskan pada kelompok nelayan dan pembudidaya ikan serta pedagang dan pengelola ikan. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya ikan melalui

kegiatan penangkapan dan budidaya. Kelompok ini pula yang mendominasi pemungkiman di wilayah pesisir seluruh Indonesia, dipantai pulau-pulau besar dan kecil.

Pada umumnya nelayan pesisir di Indonesia termasuk kategori masyarakat miskin dan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Pendapatan nelayan yang bersifat harian dan tak menentu dalam setiap harinya.
2. Rendahnya tingkat pendidikan para nelayan tersebut sulit untuk mendapatkan pekerjaan lain.
3. Sifat produk yang cepat rusak dan harus segera dipasarkan menimbulkan ketergantungan yang besar bagi nelayan kepada pedagang atau pengepul hasil tangkapan (produk atau ikan).
4. Besarnya jumlah modal yang dikeluarkan dibidang usaha perikanan, menyebabkan para nelayan lebih memilih bergerak dibidang perikanan kecil-kecilan.
5. Keluarga nelayan miskin umumnya sangat rentan dan mudah terjermum dalam perangkap utang yang merugikan.

Fakta di Indonesia memperlihatkan bahwa dari 34,98 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia, sekitar 63,47 persen diantaranya adalah masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dan perdesaan. Selain itu, industri pengolahan ikan juga hanya mampu memproduksi 50 persen dari kapasitas terpasangnya karena kekurangan pasokan bahan baku. Hal ini diakibatkan tingkat produksi perikanan yang rendah karena kurangnya

kapasitas nelayan diindonesia, terutama dari kemampuan melaut. Menurut Sari Cit Rahim, faktor penyebab utama nelayan miskin dilihat dari pendapatannya. Dengan semakin terbatasnya hasil tangkapan maka pendapatan dan konsumsi rumah tangga nelayan akan menurun.

Adapun musim penangkapan dan musim paceklik diwilayah pesisir maka produksi hasil tangkap nelayan (perahu motor, kapal pancing, dll) akan mempengaruhi pada pendapatan usaha tangkap sehingga berdampak pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan baik untuk pangan ataupun non-pangan dan juga untuk kebutuhan penangkapan, kemudian dengan sendirinya akan berdampak pula pada kesejahteraan.<sup>21</sup>

#### a. Tipologi Nelayan

Tipologi dapat diartikan sebagai pembagian masyarakat ke dalam golongan-golongan menurut kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam tipologi masyarakat nelayan dapat dilihat berdasarkan tiga sudut pandang :

- 1) Dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap yang dimiliki nelayan. Dalam sudut pandang ini, nelayan bisa bedakan menjadi dua golongan, yaitu golongan nelayan yang mempunyai alat-alat produksi sendiri (pemilik alat produksi) dan golongan nelayan tidak mempunyai alat-alat produksi sendiri (nelayan buruh), dalam hal ini nelayan buruh hanya dapat menyumbang jasa tenaganya dalam

---

<sup>21</sup> Abdulrahman Abd. Rahim, dkk. Ekonomi nelayan pesisir dengan permodelan ekonometrika. 2014 (makasar pkbm). Hlm 8

kegiatan menangkap ikan serta mendapatkan upah yang lebih kecil dari pada nelayan pemilik alat produksi.

- 2) Dari segi skala investasi modal usahanya. Nelayan yang dipandang dari sudut pandang ini dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu nelayan besar yang memberikan modal investasi dengan jumlah yang banyak untuk kegiatan menangkap ikan dan nelayan kecil yang hanya bisa memberikan modal investasinya dengan jumlah sedikit.
- 3) Berdasarkan tingkat teknologi peralatan ikan, nelayan dapat dibedakan menjadi nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern cenderung lebih menggunakan teknologi canggih dan berpendapatan lebih besar dibandingkan dengan nelayan tradisional. Hal ini dikarenakan nelayan modern wilayah produksinya dapat menjangkau perairan yang lebih jauh.<sup>22</sup>

#### b. Jenis-Jenis Nelayan

Nelayan dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya seperti :

##### 1) Nelayan Penuh

Nelayan penuh ini hanya memiliki satu mata pencaharian, yaitu sebagai nelayan. Mereka menggantungkan hidupnya dengan pekerjaannya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan dan keahlian selain menjadi seorang nelayan. Dengan kata lain, nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktu kerjanya dihabiskan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan.

---

<sup>22</sup> Hendro Wibowo, dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan*. (Jakarta : Indeks Jakarta). Hlm 14-17

## 2) Nelayan Sambilan Pertama

Nelayan sambilan Utama ini adalah tipe masyarakat yang menjadikan nelayan sebagai pekerjaan utama tetapi memiliki pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan. Jadi, profesi utamanya yaitu sebagai nelayan akan tetapi memiliki pekerjaan sampingan sebagai tambahan penghasilan.

## 3) Nelayan Sambilan Tambahan

Nelayan yang dikelompokkan ke dalam tipe nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang umumnya memiliki pekerjaan lain selain nelayan sebagai sumber penghasilan. Pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan.<sup>23</sup>

### c. Kelompok nelayan

1. Nelayan Perorangan, nelayan yang memiliki peralatan tangkap ikan sendiri, dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.
2. Nelayan Kelompok Usaha Bersama, merupakan gabungan dari minimal 10 orang nelayan yang kegiatan usahanya terorganisir tergabung dalam kelompok usaha bersama non-badan hukum.

---

<sup>23</sup> Sabihaini, dkk. *Analisis Karakteristik Nelayan Tradisional Berdasar Jenis dan Klasifikasi Nelayan, Kelompok Kerja, Jenis Perairan, Teknologi, Aspek Keterampilan Profesi, Sistem Navigasi dan Komunikasi*, Jurnal Eksos (Vol. 2, No 1, Mei 2020) hlm.31

3. Nelayan Perusahaan, merupakan nelayan pekerja atau pelaut perikanan yang terikat dengan perjanjian kerja laut atau PKL dengan badan usaha perikanan.

d. Kriteria Nelayan

Kriteria dalam tipologi masyarakat nelayan dapat dilihat berdasarkan kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada) maupun budaya. Dua hal tersebut (teknologi dan orientasi budaya) sangat terkait satu sama lain. Nelayan kecil mencakup berbagai karakteristik, ketika seorang nelayan belum menggunakan alat tangkap yang maju, pada umumnya diiringi oleh beberapa karakteristik budaya seperti lebih berorientasi *subsistensi*. Sementara itu, nelayan besar dicirikan oleh skala usaha yang besar, baik kapasitas teknologi penangkapan maupun jumlah armadanya, mereka berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*), dan umumnya melibatkan sejumlah masyarakat nelayan dijadikan sebagai anak buah kapal (ABK) dengan organisasi kerja yang semakin kompleks. Pola hubungan antar berbagai status dalam organisasi tersebut juga semakin hierarkhis. Wilayah operasinya pun semakin beragam.<sup>24</sup>

Menurut Satria, kriteria nelayan dapat digolongkan menjadi 4 (empat) tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi. Keempat tingkatan nelayan tersebut adalah:

- 1) *Peasant-fisher* atau nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (*subsisten*). Umumnya nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti

---

<sup>24</sup> Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 2002), hlm.31

dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.

- 2) *Post-peasant fisher* dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh surplus dari hasil tangkapannya karena mempunyai daya tangkap lebih besar. Umumnya, nelayan jenis ini masih beroperasi di wilayah pesisir. Pada jenis ini, nelayan sudah berorientasi pasar. Sementara itu, tenaga kerja yang digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga saja.
- 3) *Commercial fisher*, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh hingga manajer. Teknologi yang digunakan pun lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkapnya.
- 4) *Industrial fisher*, ciri nelayan jenis ini adalah diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustri di negara-negara maju, secara relatif lebih padat modal, memberikan pendapatan yang lebih tinggi daripada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu, dan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.<sup>25</sup>

e. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke

---

<sup>25</sup>Ibid..., hlm. 29-30

pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni

Menurut Sujarno selain Biaya, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh ada tiga faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan yaitu :

- 1) Teknologi, teknologi terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing.
- 2) Sosial ekonomi, beberapa faktor sosial ekonomi adalah usia, pendidikan, pengalaman, peralatan, keikutsertaan dalam organisasi nelayan, dan musim. Usia mempengaruhi pendapatan nelayan karena seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas yang dapat disebut nelayan. Pendidikan yang ditempuh nelayan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman menentukan keterampilan nelayan dalam melaut, semakin terampil nelayan maka hasil tangkapan cenderung semakin baik.
- 3) Tata Niaga, Ikan adalah komoditi yang mudah rusak, jadi proses penyimpanannya harus baik. Kualitas ikan mempengaruhi harga jual ikan di pasaran. Jadi dilihat nilai efisiensi penggunaan tata niaga perikanan tersebut, semakin baik dan efisien tata niaga perikanan tersebut, berarti semakin baik pula harganya.
- 4) Faktor alam
- 5) Faktor modal dan biaya produksi

- 6) Faktor tenaga kerja
  - 7) Faktor jarak tempuh melaut
  - 8) Faktor pengalaman
- f. Ciri komunitas kelompok nelayan
1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
  2. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
  3. Dari segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.
- g. Hubungan pendapatan nelayan dengan peningkatan ekonomi

Teori yang dikemukakan oleh Keynes dalam Mankiew (2013), mengatakan bahwa peningkatan pendapatan akan berdampak terhadap tingginya konsumsi dan tabungan masyarakat, peningkatan tabungan masyarakat pada gilirannya akan berdampak terhadap tingginya akumulasi modal sehingga modal usaha akan ikut meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan tabungan masyarakat.

Menurut Bastian (2012), pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan dari usaha tangkapan ikan maupun dari usaha sampingan apabila nelayan tersebut tidak melaut pada cuaca ekstrem. Sementara peningkatan ekonomi keluarga memiliki beberapa indikator diantaranya, peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat, peningkatan modal usaha mikro masyarakat, serta peningkatan tabungan masyarakat.

## B. Ekonomi Keluarga

### 1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang pada dasarnya mempelajari tentang upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya bersifat tidak terbatas) akan barang dan jasa.<sup>26</sup>

Indikasi perkembangan ekonomi ada tiga yaitu sebagai berikut :

- a) Perkembangan ekonomi harus diukur dalam arti kenaikan pendapatan nasional nyata dalam suatu jangka waktu yang panjang.
- b) Para ekonomi kenaikan pendapatan nyata per kapita mungkin tak menaikkan standard hidup ril masyarakat.
- c) Perkembangan ekonomi dipandang sebagai suatu proses dimana pendapatan nasional nyata per kapita naik dibarengi dengan

---

<sup>26</sup> Napirin, *Pengantar Ilmu Ekonomin (Mikro dan Makro)*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2000), hlm. 1

penurunan kesejangan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Beberapa definisi dari para ahli tentang pengertian ekonomi antara lain yaitu :

- a) Menurut Sastradipoera, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani “*Oikonomia*” yang artinya manajemen urusan, rumah tangga, khususnya penyediaan dan adminitrasi pendapatan. Disini Sastradipoera lebih menegaskan pada persolan rumah tangga dan fokus pada masalah pendapatan. Dalam konteks ini tampak bahwa pendapatan menjadi bagian sentral dari peristilahan ekonomi.<sup>28</sup>
- b) Ruenez mendefinisikan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menghadapi kebutuhannya dengan saransarannya yang terbatas yang mempunyai berbagai macam fungsi.
- c) Marshall berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas bagian kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh pendapat dan bagaimana pula ia mempergunakan pendapat itu.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan suatu usaha seseorang, keluarga dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh pendapatan dengan alat pemenuhan berupa barang dan jasa sehingga dapat hidup sejahtera. Setiap keluarga mempunyai bermacam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Masalah ekonomi, ada tiga masalah pokok yang menjadi kajian ilmu ekonomi diantaranya :

---

<sup>27</sup> M.L. Jhingan. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta : 2010), hlm.5-7

<sup>28</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tujuan Historis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), hlm. 12

- a) Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang untuk mengikatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut produksi.
- b) Distribusi berkaitan dengan distribusi pendapatan, pendapatan yang diterima masyarakat akan menciptakan daya beli yang akan meminta barang-barang yang diperlukan kebutuhan hidup mereka.
- c) Komsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup, barang-barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup tergantung dari pendapatan yang diperoleh.<sup>29</sup>

## 2. Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Ekonomi Islam didefinisikan sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekonomi logis.<sup>30</sup>

Pandangan islam terhadap masalah kekayaan berbeda dengan pandangan islam terhadap masalah pemanfaatan kekayaan. Menurut Islam, sarana sarana yang memberikan kegunaan (*utility*) adalah masalah lain. Karena itu, kekayaan dan tenaga manusia, dua duanya merupakan kekayaan sekaligus sarana yang bias memberikan kegunaan (*utility*) atau manfaat. Sehingga, kedudukan kedua duanya dalam pandangan islam, dari segi keberadaan dan produksinya dalam kehidupan, berbeda dengan kedudukan pemanfaatan serta tata cara perolehan manfaatnya.

---

<sup>29</sup>Soeharto. *Teori Mikro Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offest 2009), hlm. 4-6

<sup>30</sup> Adiwarmam Azwar Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia, 2002), hlm.3

Dalam Al-Qur'an ternyata telah di sebutkan oleh Allah bahwa telah menjamin rezeki setiap hambanya yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 3 yang bunyinya:

دِينًا الْإِسْلَامَ لَكُمْ وَرَضِيْتُ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَأَتَمَمْتُ دِينَكُمْ لَكُمْ أَكْمَلْتُ الْيَوْمَ

*“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu.” (Q.S. Al-Maidah (5): 3)*

Pada ayat diatas telah di terangkan bahwa rezeki setiap manudia telah diatur dan Allah telah membuka jalan-jalan untuk mencari harta, dengan cara-cara yang sesuai dengan kehormatan dan agama. Allah telah menerangi jalan di dalam hal tersebut.

Pada ayat lain juga disebutkan untuk mencari rezeki dan Allah telah membuka jalan dalam mencari rezeki sebagaimana dalam Surah An-Nahl Ayat 14 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَالْعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Artinya: dan dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”*

Dari ayat di atas maka yang menjadi tafsirannya yaitu dialah yang menundukkan lautan) dia telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami (agar kalian dapat memakan daripadanya daging yang segar) yaitu ikan (dan kalian mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kalian pakai) yaitu berupa mutiara dan marjan (dan kamu melihat)

menyaksikan (bahtera) perahu-perahu (berlayar padanya) dapat melaju di atas air, artinya dapat membelah ombak melaju ke depan atau kebelakang hanya ditiup oleh satu arah angin (dan supaya kalian mencari) lafal ini diathafkan kepada lafal lita'kuluu, artinya supaya kalian mencari keuntungan dari karunia Allah SWT.

### 3. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Juga keluarga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat dalam mana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya. Karena itu keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggotanya.<sup>31</sup>

Bossard & Ball dalam Notoedirdjo dan Latipun memberikan batasan tentang keluarga dari aspek kedekatan hubungan satu sama lain dengan mengatakan bahwa, keluarga sebagai lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Pada keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya. Keluarga juga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan dimensi hubungan anak dengan lingkungannya.

---

<sup>31</sup> Ulfiah. *Psikologi Keluarga*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 2016), Hlm. 1-9

Brodey dalam Anderson & Carter melihat keluarga dari urgensitasnya dengan mengatakan bahwa, keluarga mempunyai fungsi yang penting dalam pembentukan tingkah laku anak. Tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh tingkah laku orangtua dengan tipe saling berhubungan. Anak-anak yang hidup dalam suasana keluarga yang hambar dan suram, tidak akan merasakan ketenangan dalam pikiran dan keyakinannya. Mereka secara berangsur-angsur akan kehilangan kepercayaan terhadap apa dan siapapun termasuk terhadap dirinya sendiri.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga sosial yang mempunyai multi fungsi, dalam membina dan mengembangkan interaksi antar anggota keluarga. Keluarga merupakan sarana pengasuhan bagi anak-anak untuk belajar hal-hal yang menyangkut masalah norma agama, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai pola perilaku yang diterapkan orangtua terhadap anak-anaknya, melalui interaksi langsung atau tidak langsung, baik yang sifatnya memberi dukungan maupun yang bersifat menghambat anak, dalam segala aktifitas eksplorasi dan komitmen demi mencapai status identitas dirinya.

Pengertian keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian keluarga secara psikologis dan pengertian keluarga secara biologis. Pertama, pengertian keluarga secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang

---

<sup>32</sup> Ibid...,

yang hidup bersama dalam tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan bathin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Kedua, pengertian keluarga secara biologis menunjukkan ikatan keluarga antara ibu, ayah dan anak yang berlangsung terus karena adanya hubungan darah yang tak mungkin dihapus. Dalam upaya untuk saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri terkandung perwujudan peran dan fungsi orangtua.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu unit sosial terkecil dari masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga.<sup>33</sup>

Biro Sensus ( BPS) mendefinisikan keluarga sebagai “ dua orang atau lebih dengan kelahiran, perkawinan, atau adaptasi, yang tinggal bersama-sama. Dengan demikian sebuah keluarga dapat terdiri dari dua atau lebih orang dewasa yang tinggal bersama dengan saudara kandung, orang tua, anak-anak, atau dua orang dewasa yang dihubungkan oleh tali perkawinan.”<sup>34</sup>

#### a. Peran Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk membentuk kepribadian dan mencapai tugastugas perkembangannya. Oleh karena itu, keluarga menjadi faktor yang

---

<sup>33</sup> Ibid...,

<sup>34</sup> Rahmat, ” *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak*”, Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol.5, No.1, ( 2010 ), hl.,36.

terpenting bagi pembentukan sikap dan perilaku anak baik dalam segi kepribadian, sosial maupun emosional anak.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang sangat mendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

#### b. Fungsi Keluarga

Menciptakan keluarga sejahtera itu tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Pengembangan keluarga yang berkualitas dan sejahtera ini ditunjukkan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material sehingga dapat menjelaskan fungsi keluarga secara optimal.

Menurut Soelaeman fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

##### 1) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada

umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pola penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaan, penyediaan dana dan sarana, pengayaan wawasan dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan pendidikan.

Pelaksanaan fungsi edukasi merupakan suatu bentuk realisasi tanggung jawab yang harus dipikul orangtua karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, untuk dapat mendidik anak dan membangun sifat dan pribadi yang mandiri dan menumbuhkan motif pada anak.

#### 2) Fungsi Sosialisasi

Orangtua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi sosialisasi ini mempunyai kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, yang meliputi penerangan, penyaringan dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditangkap maknanya oleh anak.

Dengan demikian, anak akan mampu menyiapkan dirinya agar dapat menempatkan diri sebagai pribadi yang mantap dalam masyarakat dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang konstruktif.

#### 3) Fungsi Proteksi atau Fungsi Perlindungan

Mendidik anak pada hakekatnya bersifat melindungi, yaitu membentengi dari tindakan-tindakan yang akan merusak norma-norma. Dengan kata lain, fungsi ini melindungi anak dari ketidak mampuannya bergaul dengan lingkungan pergaulannya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya sehingga anak merasa terlindungi dan aman.

#### 4) Fungsi Afeksi atau Perasaan

Anak bisa merasakan atau menangkap suasana perasaan yang melingkupi orangtuanya pada saat melakukan berkomunikasi. Kehangatan yang terpancar dari aktivitas gerakan, ucapan mimik serta perbuatan orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.

Oleh karena itu, orangtua dalam memahami dan bergaul dengan anak hendaknya memahami, menangkap dan turut merasakan apa yang anak rasakan serta bagaimana kesan atau persepsi anak tentang orangtua.

#### 5) Fungsi Religius atau Fungsi Agama

Keluarga berkewajiban untuk mengikut sertakan anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan

beragama. Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari ridha-Nya.

6) Fungsi Ekonimis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya. Dalam mendidik anak, keluarga dengan fungsi ekonomisnya perlu diperhatikan karena jika tidak seimbang dalam mengelola ini akan berakibat pula pada perkembangan anak dan pembentukan kepribadian anak.

7) Fungsi Reaktif

Fungsi rekreatif dapat terlaksana jika keluarga dapat menciptakan rasa aman, nyaman, ceria agar dapat dinikmati dengan tenang, damai dan jauh dari ketegangan bathin, sehingga memberikan perasaan yang bebas dari tekanan. Hal ini akan memberikan rasa saling memiliki dan kedekatan antara tiap anggota keluarga.

8) Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga yaitu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan serta kebutuhan akan keterlindungan fisik termasuk di dalamnya yaitu kehidupan seksual.<sup>35</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Ekonomi Keluarga

Kajian ekonomi keluarga memfokuskan pada sumber daya yang digunakan pada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga pada saat jumlah sumber daya yang dapat dipergunakan terbatas. Untuk itu kajian ekonomi keluarga terbagi menjadi:

- a) Apa yang dihasilkan keluarga, sebuah keluarga tidak bisa memiliki semua yang diinginkan oleh semua anggota keluarga, sehingga

---

<sup>35</sup> Ibid...,

keluarga harus memutuskan apa yang dihasilkan keluarga berusaha menyediakan berbagai kebutuhan keluarga.

- b) Cara untuk memenuhi kebutuhan, cara memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu pekerjaan pasar, pekerjaan rumah tangga, pekerjaan sukarela, penghasilan anak, dan kegiatan liburan. Individu sebagai anggota rumah tangga harus memilih secara terbuka diantara berbagai kegiatan sebagai upaya untuk kesejahteraan keluarga.
- c) Untuk siapa barang atau jasa yang dihasilkan, sebagai anggota keluarga harus memutuskan untuk siapa barang yang dihasilkan agar kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi<sup>36</sup>

#### 5. Faktor Produksi Ekonomi Keluarga

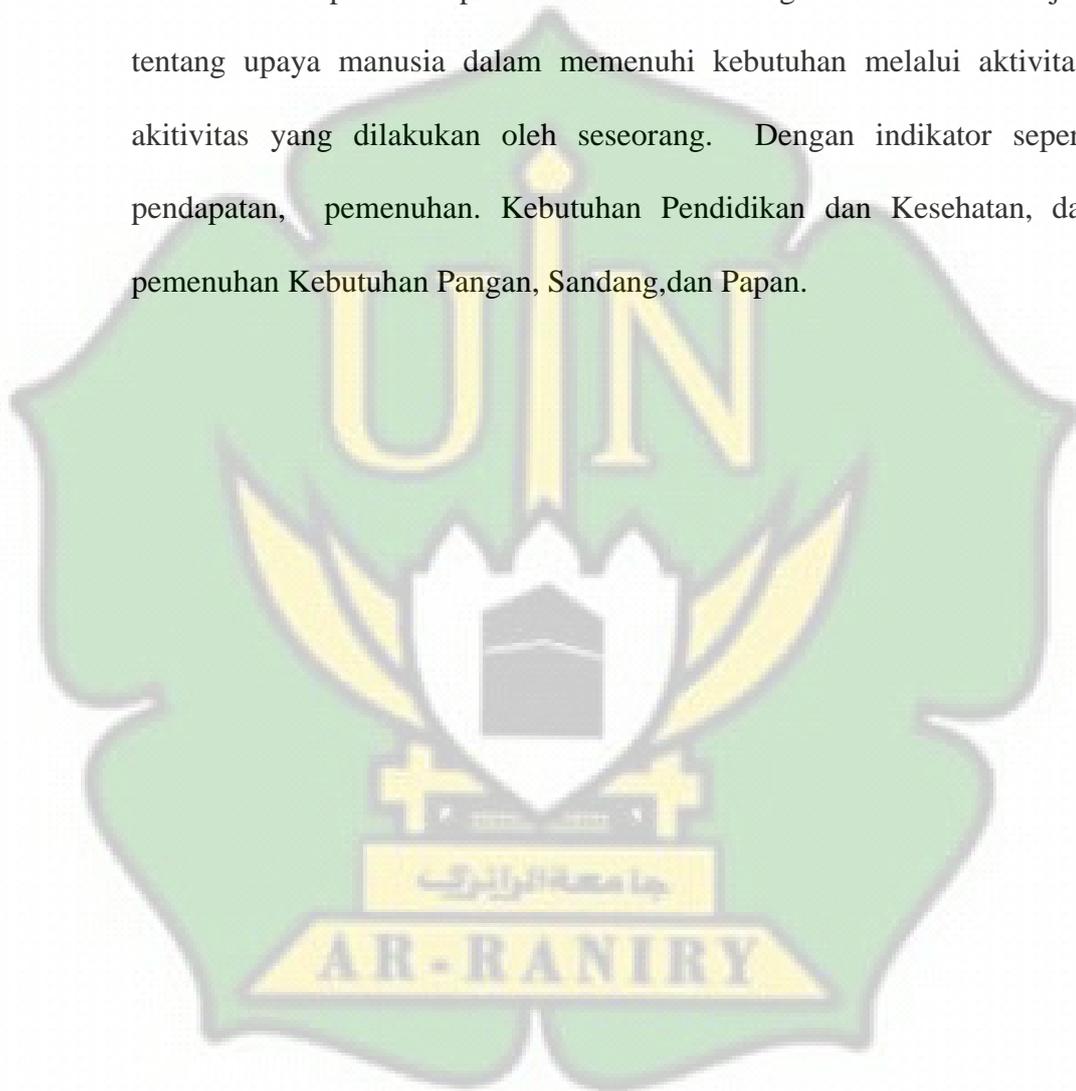
Penyebab utama seseorang tidak memuaskan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan adalah kelangkaan sumber daya. Secara umum, factor produksi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang seharusnya dimiliki oleh keluarga, yaitu tanah, modal, pekerja, dan kewirausahaan. Dalam ekonomi rumah tangga factor produksi ada dua yaitu: 1). Sumber daya manusia diantaranya adalah waktu, keahlian dan energy dari setiap waktu anggota keluarga dan 2). Sumber daya fisik termasuk sumber daya finansial yang dapat diatur sepanjang waktu secara berkelanjutan salah satunya dapat berbentuk kredit,

---

<sup>36</sup> Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 8

tabungan, persediaan, kontrak dan mobil, rumah dan tanah, kemungkinan, barang rumah tangga yang hanya bias terjadi melalui pasar untuk berpindah ke beberapa tangan.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Dengan indikator seperti pendapatan, pemenuhan. Kebutuhan Pendidikan dan Kesehatan, dan pemenuhan Kebutuhan Pangan, Sandang,dan Papan.



---

<sup>37</sup>.Ibid..., hlm. 15

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah pencarian data di lapangan, karena penelitian yang dilakukan ini menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam<sup>38</sup>.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang tujuannya agar dapat memberikan penjelasan atau gambaran yang jelas tentang situasi objek yang diteliti berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dan kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dengan bahasa sendiri.

Dalam penelitian ini juga, peneliti terlibat langsung dilapangan (*field research*) untuk mencari data dan informasi di Desa Pulau Kayu, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data

---

<sup>38</sup> M. Nasir Budiman dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Cet. ke I*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hlm. 23

<sup>39</sup> Morgono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.36

dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

## **B. Subjek Data Penelitian**

Subjek penelitian yang peneliti maksud adalah Informan yang mana yang dimaksud dengan informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara<sup>40</sup>.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelompok nelayan yang hendak diteliti, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok karang jati yang berjumlah 4 orang, untuk menentukan sumber data yang akurat pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan cara purposive sampling.

Purposive sampling yaitu sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang mana orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data<sup>41</sup>. Kesemua anggota kelompok karang jati adalah sampel yang diambil pada penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat yang telah lama bekerja sebagai nelayan, dan memiliki keanggotaan dalam kelompok nelayan.
2. Kelompok nelayan yang ekonominya paling rendah.

---

<sup>40</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 111.

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 216.

3. Berdomisili di Desa Pulau Kayu, Kec. Susoh
4. Sampel yang diambil berjumlah 4 orang.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling terpenting dalam sebuah penelitian disini peneliti ingin mengumpulkan data melalui teknik Triangulasi (merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian). Adapun teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi.

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengamati dan mempelajari fenomena – fenomena yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen

Peneliti hanya sebagai mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana deskripsi kelompok kerja nelayan di kabupaten Aceh Barat Daya dan sejauh apa peran kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

#### 2. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan metode tanya jawab melalui komunikasi dengan memberikan pertanyaan langsung dengan informan mengenai pokok pembahasan penelitian,

kemudian peneliti mencatat atau merekam jawaban – jawaban yang dikemukakan oleh informan. Ada beberapa jenis wawancara diantaranya adalah :

- a. Wawancara tidak berstruktur, tidakberstandard, informal, atau berfokus dimulai daripertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian.Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan penelitidapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan.Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagaipertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapunbergantung pada jawaban.
- b. Wawancara Semi Berstruktur. Wawancara inidimulai dari isu yang dicakup dalam pedomanwawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwalseperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaantidaklah sama pada tiap partisipan bergantung padaproses wawancara dan jawaban tiap individu. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan danmemutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan
- c. Wawancara berstruktur atau berstandard.Peneliti kualitatif jarang menggunakan jenis wawancaraini. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner surveitertulis. Wawancara ini menghemat waktu dan membatasi efek pewawancara bila sejumlah pewawancara yangberbeda terlibat dalam penelitian.. Wawancaraberstruktur bisa berisi pertanyaan terbuka, namun penelitiharus diingatkan terhadap hal ini sebagai isu metodologis akan mengacaukan dan akan jadi menyulitkan analisisnya.

Berdasarkan penjelasan diatas wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak – struktur yang mana penelitian melakukan pertanyaan wawancara akan disesuaikan dengan kondisi lapangan.

### 3. Studi Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, yang berkaitan dengan penelitian Seperti otobiografi,

catatan harian, kliping, artikel, majalah, surat-surat pribadi, dan foto-foto serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dokumen pribadi profil Kabupaten Aceh Barat Daya, tujuan dilakukan analisa dokumen ini untuk lebih mempertajam data yang diperoleh sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian yang dilaksanakan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Milles berpendapat bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: data *reduction*, data *display and conclusion drawing and verification*.<sup>42</sup>

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dilapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

---

<sup>42</sup> Nasehudi dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 337.

Dalam penelitian ini peneliti memilih data yang diperoleh dari lapangan, dengan merangkum hasil observasi dan wawancara dalam bentuk kesimpulan sehingga membantu peneliti menyusun hasil penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah data penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil peneliti dengan singkat, padat dan jelas. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel profil Kabupaten Aceh Barat Daya dan uraian singkat tentang kelompok kerja nelayan Karang Jati.

## 3. Menarik Kesimpulan *Verivication*

Yaitu menarik kesimpulan dari verivikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian lebih jelas.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Ibid..., hlm. 233-234.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak dan Kondisi Geografis

Kecamatan Susoh terdiri dari 5 mukim yaitu Mukim Rawa, Mukim Palak Kerambil, Mukim Durian Rampak, Mukim Pinang dan Mukim Sangkalan, 29 desa serta 85 dusun. Terletak diantara pesisir pantai yang berbatasan dengan Samudera Hindia disebelah selatan dan Kecamatan Blangpidie dan Kecamatan Jeumpa disebelah utara. Sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kuala Batee dan Kecamatan Blangpidie, Kecamatan Setia dan Kecamatan Blangpidie disebelah timur untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>44</sup>

**Tabel, 41.**  
**Batas Wilayah Kecamatan Susoh Tahun 2021**

No	Batas Wilayah	Batas Dengan Kecamatan
1	Sebelah Utara	Kecamatan Jeumpa
2	Sebelah Selatan	Kecamatan Blangpidie
3	Sebelah Timur	Kecamatan Setia
4	Sebelah Barat	Kecamatan Kuala Bate

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya

---

<sup>44</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya 2021.

Kecamatan Susoh menempati luas wilayah sekitar 1,01 persen (19,05 km<sup>2</sup>) dari seluruh total Kabupaten Aceh Barat Daya. Konsentrasi penduduk pada umumnya terletak di sepanjang Jalan Nasional Meulaboh-Tapak Tuan, yang cenderung dekat dengan pesisir pantai Kecamatan Susoh mempunyai pelabuhan laut sebagai pintu masuk dan keluar berbagai macam barang seperti semen dan juga CPO. Terletak di kawasan Ujung Serangga Desa Padang Baru.

Jumlah penduduk Kecamatan Susoh Tahun 2020 berjumlah sekitar 24.619 jiwa dengan rincian 12.372 jiwa laki-laki (50,25%) dan 12.247 jiwa perempuan (49,75%). Jika dibandingkan dengan total penduduk Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu sekitar 16,33%. Tercatat sebanyak 2.513 jiwa mendiami Desa Padang Baru dan menjadikannya desa dengan penduduk terbanyak dalam Kecamatan Susoh. Sedangkan Desa Kedai Susoh mempunyai penduduk paling sedikit dalam Kecamatan Susoh sebanyak 257 jiwa.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid...,

**Tabel 4.2**  
**Luas Wilayah Dan Kecamatan Tahun 2021.**

No	Desa	Luas (km) <sup>2</sup>	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1	Kedai Susoh	0,13	0,7
2	Panjang Baru	0,47	2,5
3	Kedai Perak	0,06	0,3
4	Ladang	1,56	8,2
5	Padang Panjang	0,68	3,6
6	RubekMeupayong	0,49	2,6
7	Cot Mancang	0,94	4,9
8	LampoohDrien	0,39	2
9	Meunasah	0,63	3,3
10	Blang Dalam	1,11	5,8
11	Palak Hulu	0,12	0,6
12	Palak Hilir	0,03	0,2
13	Rumah Dua Lapis	0,06	0,3
14	Durian Jenjek	0,04	0,2
15	Baharu	0,05	0,3
16	Pinang	0,06	0,3
17	Rumah Panjang	0,08	0,4
18	Padang Baru	1,15	6
19	Pulau Kayu	1,21	6,4
20	Ujong Padang	2,03	10,7
21	Pawoh	0,91	4,8

22	Barat	0,39	2
23	Durian Rampak	0,21	1,1
24	Pantai Perak	0,91	4,8
25	Padang Hilir	0,15	0,8
26	Gadang	0,73	3,8
27	Tengah	0,19	1
28	Kepala Bandar	0,77	4
29	Geulima Jaya	3,5	18,4
SUSOH		19,05	1,00

Sumber : BPS Aceh Barat Daya 2021

## 2. Sejarah Kelompok Nelayan

Kelompok nelayan Karang Jati terbentuk pada tahun 2017 yang bermula diusulkan oleh Aguslan melakukan perundingan dengan beberapa orang untuk membentuk suatu kelompok nelayan, kelompok ini terbentuk atas kesepakatan bersama antara para nelayan yang saat itu masih bekerja secara perorangan, adapun proses perundingan nelayan merasakan masalah yang sama yaitu pendapatan yang dihasilkan nelayan perorangan kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, jarak tempuh nelayan perorangan juga terbatas dan resiko bahaya saat melaut juga besar. Maka berdasarkan masalah tersebut para nelayan sepakat membentuk sebuah kelompok yang bernama kelompok nelayan karang jati yang menunjuk aguslan sebagai ketuanya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Aguslan selaku Ketua Kelompok Karang Jati.

Pada awal mula kelompok nelayan Karang Jati dibentuk, telah disepakati bahwa para nelayan secara *kongsi* memberikan uang sebagai modal awal, bila mana pendapatan hasil tangkapan besar maka dibagi lah secara merata, hasil tangkapan yang didapat 50% dijadikan modal untuk melaut selanjutnya dan 50% lagi dibagi secara merata untuk keperluan para nelayan.

Kelompok nelayan karang jati awal dibentuk hanya memiliki peralatan yang sederhana dan tradisional, dan modal yang tidak banyak, juga kapal yang digunakan adalah kapal pancing, seiring dengan berkembangnya kelompok karang jati dan kerjasama dari dinas kelautan sekarang terdapat fasilitas alat tangkap yang sudah memadai dan modern.

### 3. Pengurus dan Anggota Kelompok

Kelompok nelayan Karang Jati memiliki jumlah anggota sebanyak 4 (empat) orang. Sebagaimana rinciananggotan kelompok sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Pengurus dan Anggota Kelompok Karang Jati**

No	Nama	L/P	Umur	Pendidikan Terakhir	Alamat	Jabatan
1	Aguslan	L	43	SMA	Desa Pualau Kayu	Ketua
2	Samsuar k	L	38	SD	Desa Pualau Kayu	Pawang Laut
3	Usman Latif	L	40	SD	Desa Pualau Kayu	Anggota
4	Bismi	L	36	SD	Desa Pualau Kayu	Anggota

Sumber : Kelompok Nelayan Karang Jati

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di kampung pulau kayu terkait dengan peran kelompok kerja nelayan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga, peneliti ini berhasil mengumpulkan 4 responden. Adapun hasil penelitian yang terdapat di lapangan, adalah sebagai berikut:

### 1. Bentuk Kegiatan Kelompok Kerja Nelayan

Berdasarkan wawancara dengan Aguslan selaku ketua kelompok tentang kegiatan kelompok kerja nelayan mengatakan bahwa:

“Kegiatan sosial ada bentuknya seperti gotongroyong dalam pembersihan kapal, pembersihan sekitaran pantai, perbaikan jaring yang putus, perbaiki bagian boat yang rusak, kegiatan agama juga ada, yaitu dengan melakukan wirid yang dilaksanakan setiap hari jumat, bentuk kegiatan pendidikan juga ada, yaitu dengan diberikan pelatihan oleh dinas kelautan mengenai pembuatan alat tangkap seperti pembuatan dan perbaikan jaring, penggunaan alat pancing, sedangkan dalam bentuk ekonomi Aguslan mengatakan hasil tangkapan yang didapat hanya dijual dalam bentuk ikan segar, adapun jenis-jenis ikan yang didapat beragam tergantung musim seperti ikan kembung, tongkol, ikan karang (kerapu, kakap merah), dll.”<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Samsuar K selaku pawang laut tentang kegiatan kelompok kerja nelayan mengatakan bahwa:

“Kegiatan sosial ada seperti gotongroyong, perbaiki jaring yg ada putus-putus, ataupun bersihkan pinggir pantai. Adapun bentuk kegiatan agama itu dengan menghadiri wirid yang diadakan oleh kelompok atau kampung, bentuk kegiatan pendidikan hanya seadanya sesuai pengalaman yang saya dapat jika cuaca mau badai ya kita putuskan tidak pergi melaut tidak ada alat-alat pendeteksi cuaca sesuai adanya”.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan aguslan selaku ketua kelompok Karang Jati.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Samsuar K selaku Pawang Laut Karang Jati

Berdasarkan wawancara dengan Usman Latif selaku anggota tentang kegiatan kelompok kerja nelayan mengatakan bahwa:

“Kegiatan sosial ada, berbentuk seperti gotongroyong dalam pembersihan kapal dan pantai sekitar adapun dalam bentuk lain seperti diskusi bersama tentang kegiatan melaut yang akan datang (alat tangkap, konsumsi, bahan bakar), bentuk kegiatan agama juga ada, yaitu dengan menghadiri wirid yang diadakan oleh kelompok atau kampung, bentuk kegiatan pendidikan juga ada, yaitu dengan diberikan pelatihan oleh anggota dari dinas kelautan mengenai pembuatan dan perbaikan jaring dan penggunaa alat tangkap pancing, sedangkan dalam bentuk ekonomi hanya menjual hasil tangkapan ke tpi atau pengumpul ikan”.<sup>49</sup>

Dengan demikian berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bentuk kegiatan kelompok kerja nelayan ada beberapa bentuk seperti kegiatan sosial seperti gotongroyong, perbaikan jaring yang putus, memperbaiki dan membersihkan bagian boat yang rusak, serta membersihkan pinggir pantai. Kegiatan agama juga ada dilakukan bentuknya seperti wirid, kegiatan pendidikan berupa pelatihan pembuatan jaring dan cara penggunaan alat tangkap pancing, dan bidang ekonomi bentuk kegiatannya hanya menjual hasil tangkapan ke tempat penjualan ikan (TPI).

## 2. Peran Kelompok Kerja Nelayan

Berdasarkan wawancara dengan Aguslan selaku ketua kelompok mengenai peran kelompok kerja nelayan mengatakan bahwa:

“Dana kelompok nelayan berasal dari tangkapan yang didapat jadi hasil tangkapan dari 100% dibagi menjadi dua 50% untuk modal yang akan datang dan 50% untuk nelayan, tujuan dari terbentuknya kelompok ini adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga sejauh ini peran kelompok kerja nelayan adalah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh anggotan

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Usman Latif selaku Anggota Karang Jati.

dari dinas kelautan, sebagai tempat diskusi para nelayan dalam melakukan perencanaan melaut, sebagai wadah anggota kelompok untuk mendapatkan bantuan fasilitas dari dinas kelautan, adapun hasil yang didapat oleh kelompok kerja nelayan yaitu terpenuhinya ekonomi keluarga, mendapatkan fasilitas bantuan dari dinas kelautan untuk kelengkapan kapal pancing seperti, viber, jaring, pukot, dan komputer.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Samsuar K selaku pawang laut mengenai peran kelompok kerja nelayan mengatakan bahwa:

“Sejauh ini peran kelompok kerja nelayan adalah mengikuti mendapatkan bantuan fasilitas dari dinas kelautan, hasil yang didapat oleh kelompok kerja nelayan yaitu terpenuhinya ekonomi keluarga walaupun ekonomi tidak meningkat tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan cukup untuk angsuran lainnya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Usman Latif selaku anggota mengenai peran kelompok kerja nelayan mengatakan bahwa:

“Tujuan dari terbentuknya kelompok ini adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga sejauh ini peran kelompok kerja nelayan adalah saling membantu dalam bekerja, mengikuti pelatihan yang diberikan dari dinas kelautan, mendapatkan bantuan fasilitas dari dinas kelautan, hasil yang didapat oleh kelompok kerja nelayan yaitu terpenuhinya ekonomi keluarga walaupun ekonomi tidak meningkat tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan angsuran lainnya.”<sup>52</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan peran kelompok nelayan adalah melakukan pelatihan yang diberikan dari dinas kelautan, sebagai tempat diskusi para nelayan dalam melakukan perencanaan melaut, sebagai wadah anggota kelompok untuk mendapatkan bantuan fasilitas dari dinas kelautan.

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan agusan selaku ketua kelompok Karang Jati.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Samsuar K selaku Pawang Laut Karang Jati.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Usman Latif selaku Anggota Karang Jati.

### 3. Hambatan Kelompok Kerja Nelayan

Berdasarkan wawancara dengan Aguslan selaku ketua kelompok mengenai hambatan yang dialami kelompok kerja nelayan mengatakan bahwa:

“Masalah yang sering dihadapi adalah faktor cuaca, Mesin kapal tiba-tiba rusak, ataupun ada anggota yang sakit jika cuaca kurang mendukung pasti hasil tangkapan tidak ada dan tentu pemasukan berkurang dan permasalahan lainnya yaitu kapal yang digunakan masih tergolong kapal kecil yang batas jarak tempuhnya terbatas dan alat tangkap yang masih tradisional sehingga hasil tangkapan juga terbatas jauh bedanya dengan menggunakan kapal besar dan modern yang jarak tempuhnya luas dan alat tangkap modern, faktor pendukung yaitu anggota kelompok aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bismi selaku anggota kelompok mengenai hambatan yang dialami kelompok kerja nelayan mengatakan bahwa:

“Masalah yang sering dihadapi adalah faktor cuaca, angin badai paling sering jika cuaca kurang mendukung pasti hasil tangkapan tidak ada dan tentu pemasukan berkurang dan permasalahan lainnya yaitu alat tangkap yang masih tradisional sehingga hasil tangkapan juga terbatas jauh bedanya dengan alat tangkap modern, faktor pendukung yaitu anggota kelompok aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sejauh ini belum ada solusi tentang permasalahan yang dihadapi.”<sup>54</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan hambatan kelompok kerja nelayan adalah masalah yang sering dihadapi adalah faktor cuaca, jika cuaca kurang mendukung seperti angin ataupun badai pasti hasil tangkapan tidak ada dan tentu pemasukan berkurang dan permasalahn

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan aguslan selaku ketua kelompok Karang Jati.

<sup>54</sup>Wawancara dengan Bismis selaku Anggota Karang Jati.

lainnya yaitu alat tangkap yang masih tradisional sehingga hasil tangkapan juga terbatas jauh bedanya dengan alat tangkap modern.

### C. Pembahasan Penelitian

Dalam sub bagian pembahasan ini ada tiga aspek yang dibahas 1). Bentuk kegiatan kelompok nelayan Karang Jati, 2). Peran kelompok kerja nelayan Karang Jati untuk meningkatkan ekonomi nelayan dan 3). Hambatan yang dialami kelompok kerja nelayan.

#### 1. Bentuk Kegiatan Kelompok Kerja Nelayan Karang Jati

Bentuk kegiatan nelayan yang didapat pada penelitian ini ada beberapa bentuk yang didapatkan seperti kegiatan sosial, kegiatan agama, kegiatan pendidikan, serta kegiatan ekonomi.

Bentuk kegiatan sosial seperti gotongroyong, perbaikan jaring yang putus, memperbaiki dan membersihkan bagian boat yang rusak, serta membersihkan pinggir pantai. Kegiatan agama juga ada dilakukan bentuknya seperti wirid, kegiatan pendidikan berupa pelatihan pembuatan jaring dan cara penggunaan alat tangkap pancing, dan bidang ekonomi bentuk kegiatannya hanya menjual hasil tangkapan ke tempat penjualan ikan (TPI).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Vini Beatrix Sondakh dkk. Dalam penelitiannya yang berjudul Dinamika kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malarayang Satu Timur Kecamatan Malarayang Kota Manado menyatakan bahwa aktivitas kelompok nelayan tradisional adalah menangkap ikan dengan *mini purse*

*seine* (pukat cincin), membuat rumpon, memperbaiki jaring, perahu, mesin yang rusak, kerja bakti membersihkan daerah pesisir pantai, melaksanakan pertemuan (rapat), arisan untuk setiap anggota nelayan dan kegiatan simpan pinjam. Serta aktivitas social kelompok nelayan adalah member bantuan bagi nelayan yang terkena musibah (kebakaran atau kedukaan).<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terlihat bahwa kegiatan kelompok nelayan karang jati tidak jauh berbeda (selaras) dengan kelompok nelayan tradisonal Kelurahan malarayang. Kegiatan sehari-harinya sama-sama menangkap ikan dengan cara tradisonal, memperbaiki jaring dan perahu yang rusak, kerja bakti membersihkan pesisir pantai, dsb.

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data terkait bentuk kegiatan kelompok nelayan Karang Jati maka dapat dinyatakan bahwa bentuk kegiatan kelompok nelayan sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan. Dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan kelompok nelayan diharapkan dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan yang lebih banyak, menambah kekompakan sesama anggota dalam bekerja, serta hasil yang didapat membantu kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan.

---

<sup>55</sup> Vini Beatrix Sondakh dkk. *Dinamika kelompok nelayan tradisonal Kelurahan Malarayang Satu Timur Kecamatan Malarayang Kota Manado, Vol.5 No. 9. 2017*

## 2. Peran Kelompok Kerja Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Nelayan.

Dalam temuan penelitian didapatkan bahwa peran kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi nelayan yaitu dengan menjadikan kelompok kerja nelayan sebagai tempat diskusi, memberikan pendidikan kepada anggota oleh pihak Dinas kelautan, mengajukan proposal bantuan kepada Dinas kelautan, dan memberikan bantuan kepada kelompok untuk meningkatkan fasilitas kapal pancing sehingga menambah kualitas penangkapan ikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Andhika Rakhmanda, dkk. Dalam penelitiannya peran kelompok nelayan dalam perkembangan perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunung Kidul yang menyatakan bahwa peran kelompok nelayan yang utama saat ini adalah sebagai rukun nelayan atau wadah untuk berkumpul dalam menanggulangi masalah dan kebutuhan diantara nelayan. Jumlah nelayan yang besar dan banyaknya tekanan kehidupan sebagai seorang nelayan membuat mereka membutuhkan wadah untuk dapat berkumpul, *guyub*, dan berdaya.<sup>56</sup>

Melihat penelitian diatas menunjukkan bahwa peran kelompok kerja nelayan karang jati selaras dengan kelompok nelayan di Pantai Sadeng Kabupaten Kidul bahwa peran kelompok kerja nelayan adalah sebagai wadah diskusi dalam menanggulangi masalah dalam menangkap

---

<sup>56</sup>Andhika Rakhmanda, dkk. *Peran Kelompok Nelayan dalam Perkembangan Perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunung Kidul*, 2015

ikan, serta memberikan pendidikan serta bantuan dengan mengajukan proposal kepada Dinas Kelautan.

Dengan adanya peran kelompok kerja nelayan Karang jati peningkatan ekonomi yang didapat anggota kelompok adalah mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal dan keuntungan penjualan sehari-hari. Melalui wawancara yang didapat kelompok nelayan mengatakan bahwa peningkatan ekonomi stabil walaupun tidak meningkat namun cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data terkait peran kelompok kerja nelayan Karang jati dalam meningkatkan ekonomi keluarga maka dapat dinyatakan bahwa dengan adanya peran kelompok kerja nelayan Karang jati keluarga nelayan dapat terbantu dengan adanya fasilitas dan bantuan dari Dinas Kelutan seperti fasilitas kapal sehingga hasil tangkap maksimal serta dapat meningkatkan ekonomi nelayan.

Agar kehidupan ekonomi nelayan meningkat maka perlu dilakukan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dilingkungan masyarakat nelayan yang akan memacu pada peningkatan kualitas nelayan. Pendidikan yang diberikan oleh pihak pemerintah berupa pendidikan umum maupun peningkatan kemampuan nelayan dalam menangkap hasil laut yang lebih baik, ataupun hasil laut yang didapat bisa diolah dalam bentuk kemasan dan dikeringkan sehingga nelayan tidak mengalami kesulitan pemasukan saat tidak melaut. Pemerintah daerah seharusnya memberikan kesempatan kepada nelayan untuk dapat meningkatkan

perekonomiannya. Bantuan yang diberikan bisa seperti pelatihan, dan subsidi kebutuhan produksi ikan, serta penyediaan fasilitas pendingin ikan yang dapat digunakan oleh komunitas nelayan.

Pemerintah daerah perlu membentuk badan usaha milik daerah ataupun mengaktifkan kembali koperasi nelayan yang sudah ada, pemerintah daerah juga harus lebih mendengarkan keluhan dan masukan dari komunitas-komunitas nelayan sehingga hak dan kebutuhan masyarakat nelayan dapat lebih diakomodirkan.

### 3. Hambatan yang dialami Kelompok Kerja Nelayan.

Hambatan kelompok kerja nelayan Karang Jati adalah cuaca yang menjadi kendala paling umum, peran pawang laut adalah memantau cuaca dan membawa kapal. Jika ada angin ataupun badai ditengah laut menjadi kendala besar untuk nelayan. Serta permasalahan lainnya yaitu alat tangkap yang masih tradisional sehingga hasil tangkapan juga terbatas jauh bedanya dengan alat tangkap yang modern.

Jika kelompok kerja nelayan Karang Jati tidak pergi melaut untuk mencari ikan karna cuaca maka otomatis pemasukan nelayan kurang, dan nelayan bergantung kepada hasil tangkapan yang ada.

Hal ini juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nuhardi dalam penelitiannya upaya nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong kabupaten Takalar menyatakan bahwa factor yang menjadi penghambat kelompok nelayan dalam

mewujudkan kesejahteraan keluarga adalah perubahan iklim, kurangnya hasil tangkapan dan terbatasnya modal yang dimiliki<sup>57</sup>

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa faktor penghambat kelompok nelayan dengan penelitian diatas dalam meningkatkan ekonomi adalah sama (selaras) yaitu cuaca, jika cuaca berubah maka hasil tangkapan juga berubah bisa saja menurun ataupun bertambah, karena pendapatan nelayan bergantung kepada hasil tangkapan ikan sehingga berpengaruh kepada keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data terkait hambatan yang dialami kelompok kerja nelayan Karang jati maka dapat dinyatakan bahwa faktor penghambat kelompok nelayan dalam meningkatkan ekonomi adalah cuaca. Jika ada angin ataupun badai ditengah laut menjadi kendala besar untuk nelayan. Serta permasalahan lainnya yaitu alat tangkap yang masih tradisional sehingga hasil tangkapan juga terbatas jauh bedanya dengan alat tangkap yang modern, pemasaran nelayan dinilai masih lemah karna kurangnya akses untuk mengetahui harga pasar hasil tangkap yang didapat menyebabkan fluktuasi harga, masih munculnya tengkulak dalam jalur distribusi, dan kurangnya dukungan untuk pengembangan pemasaran elektronik, dan para nelayan belum memiliki alat pendingin yang baik serta terbatas sehingga bisa menurunkan kualitas ikan yang didapat.

---

<sup>57</sup> Nuhardi. *Upaya Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*, UIn Alauddin, 2018.

## **BAB V**

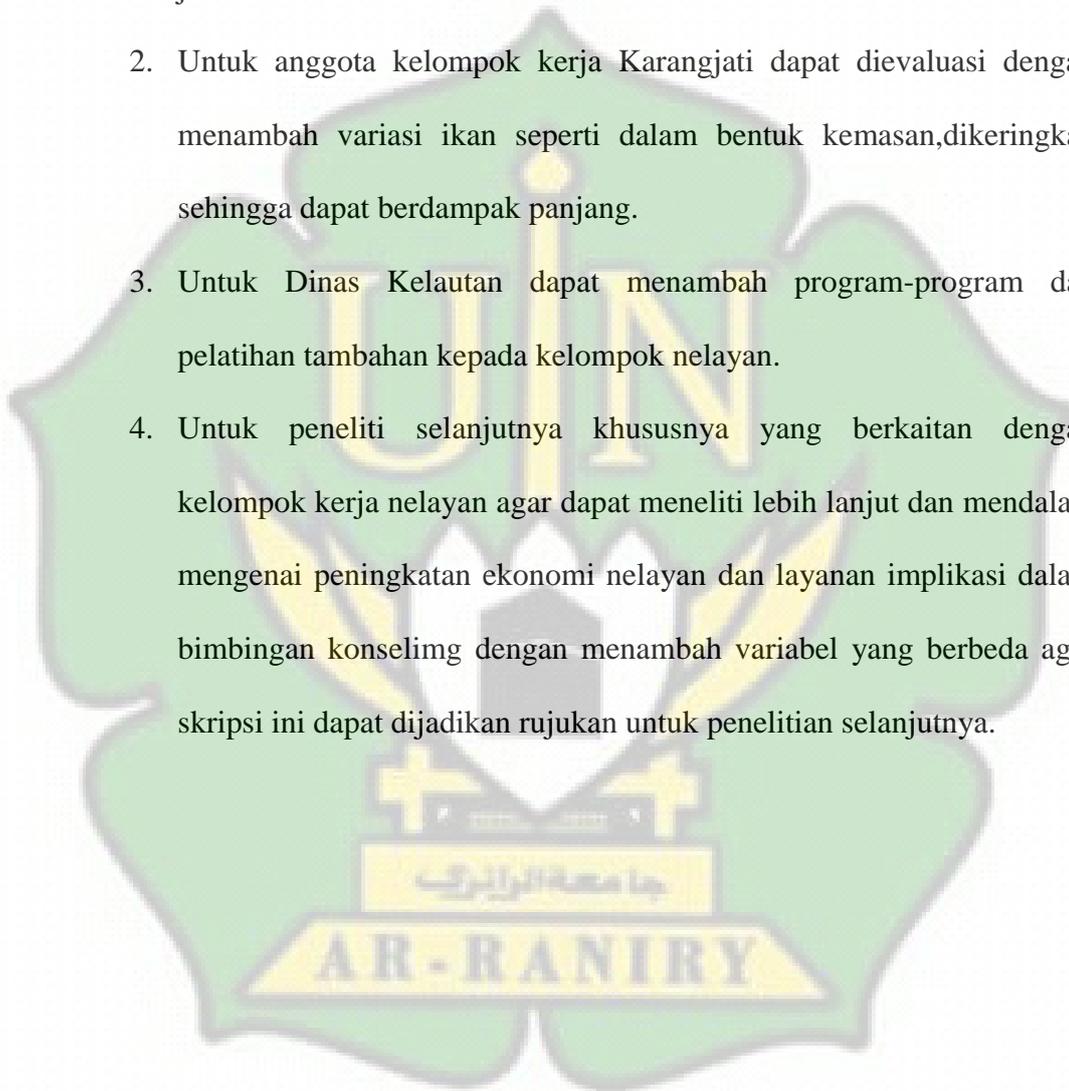
### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk kegiatan kelompok kerja nelayan adalah kegiatan sosial seperti gotongroyong, perbaikan jaring yang putus, memperbaiki dan membersihkan bagian boat yang rusak, membersihkan kapal dan pembersihan pantai serta membersihkan pinggir pantai, kegiatan agama seperti wirid, kegiatan pendidikan berupa pelatihan pembuatan jaring dan cara penggunaan alat tangkap pancing, dan bidang ekonomi bentuk kegiatannya hanya menjual hasil tangkapan kepada pengumpul ikan di tempat penjualan ikan (TPI).
2. Peran kelompok nelayan adalah melakukan pelatihan yang diberikan oleh anggota dari dinas kelautan, sebagai tempat diskusi para nelayan dalam melakukan perencanaan melaut, sebagai wadah anggota kelompok untuk mendapatkan bantuan fasilitas dari dinas kelautan.
3. Hambatan kelompok kerja nelayan adalah masalah yang sering dihadapi adalah faktor cuaca, jika cuaca kurang mendukung pasti hasil tangkapan tidak ada dan tentu pemasukan berkurang dan permasalahan lainnya yaitu alat tangkap yang masih tradisional sehingga hasil tangkapan juga terbatas jauh bedanya dengan alat tangkap modern.

## B. Saran

1. Untuk Kelompok Nelayan Karang jati dengan adanya peran kelompok serta dukungan Dinas Kelautan dapat meningkatkan perekonomian jauh lebih besar
2. Untuk anggota kelompok kerja Karangjati dapat dievaluasi dengan menambah variasi ikan seperti dalam bentuk kemasan, dikeringkan sehingga dapat berdampak panjang.
3. Untuk Dinas Kelautan dapat menambah program-program dan pelatihan tambahan kepada kelompok nelayan.
4. Untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kelompok kerja nelayan agar dapat meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai peningkatan ekonomi nelayan dan layanan implikasi dalam bimbingan konseling dengan menambah variabel yang berbeda agar skripsi ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.



## DAPFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, Malang, UMM Press, 2009.
- Adiwarman Azwar Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia, 2002.
- Andi Lisman. *Efektivitas Pembinaan Kelompok Nelayan Melalui Dinas Perikanan Dan Kelautan Di Gampong Keude Bakongan Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan*. 2019.
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tujuan Historis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya, *Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya 2021*.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hendro wibowo, dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan*, Jakarta, Indeks Jakarta, 2019.
- Kusnadi. *Jaminan Sosial Nelayan, Cetakan 1.*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- M.L. Jhingan. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta : 2010.
- Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, Edisi 1, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- M. Nasir Budiman dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Cet. ke I*, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004.
- Morgono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Napirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Mikro dan Makro), Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2000.
- Nurfadilah T. *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*, Makasar, UIN Alauddin, 2016.
- Nasehudi dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Rahmat,” *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak*”, Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol.5, No.1, 2010.
- Sabihaini, dkk. *Analisis Karakteristik Nelayan Tradisional Berdasar Jenis dan Klasifikasi Nelayan, Kelompok Kerja, Jenis Perairan, Teknologi, Aspek Keterampilan Profesi, Sistem Navigasi dan Komunikasi*, Jurnal Eksos, Vol. 2, No 1, Mei 2020.
- Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 2002.
- Soeharto. *Teori Mikro Ekonomi*, Yogyakarta: C.V. Andi Offest 2009.
- Sugiyono. *Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sabihaini, dkk. *Analisis Karakteristik Nelayan Tradisional Berdasar Jenis dan Klasifikasi Nelayan, Kelompok Kerja, Jenis Perairan, Teknologi, Aspek Keterampilan Profesi, Sistem Navigasi dan Komunikasi*, Jurnal Eksos, Vol. 2, No 1, Mei 2020.
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Siti Mina Tamah. *Pernak- pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2017.
- Tim Al- Mizan, *Al-Alim Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 2016.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-2820 /Un.08/FDK/KP.00.4/12/2021**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- |                               |                                 |
|-------------------------------|---------------------------------|
| 1) <b>Jarnawi, M.Pd</b>       | Sebagai <i>Pembimbing Utama</i> |
| 2) <b>Zamratul Aini, M.Pd</b> | Sebagai <i>Pembimbing Kedua</i> |

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Riski Mutia

Nim/Jurusan : 160402110 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peran Kelompok Kerja Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Analisis pada Kelompok Nelayan Karang Jati Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 21 Desember 2021 M  
16 Jumadil Awal 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Fakhri

Tembusan.

1. Rektor UIN Ar-Raniry

2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry

3. Mahasiswa yang bersangkutan

**Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 21 Desember 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4905/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Keuchik desa pulau kayu kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **riski mutia / 160402110**  
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Desa Khaju

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran kelompok kerja nelayan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Desember 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 31 Desember  
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

AR-RANIRY

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERAN KELOMPOK KERJA NELAYAN DALAM UPAYA**  
**MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA TERHADAP KELOMPOK**  
**KERJA NELAYAN**

1. Menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana peran kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, maka dirumuskan butir-butir pertanyaan sebagai berikut ?

a. Pertanyaan untuk kelompok kerja nelayan :

- 1) Sejarah terbentuknya kelompok kerja nelayan?
- 2) Apa tujuan terbentuknya kelompok kerja tersebut?
- 3) Apa hasil yang didapat setelah terbentuknya kelompok kerja?
- 4) Apa peran kelompok ini dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan?
- 5) Apa saja bentuk kegiatan dalam kelompok ini?
- 6) Bagaiman bentuk struktur organisasi kelompok kerja?
- 7) Berapa jumlah anggota kelompok ?
- 8) Dari mana sumber dana kelompok ?
- 9) Apakah ada lembaga lain yang mendukung?

b. pertanyaan untuk anggota nelayan?

- 1) Sejarah terbentuknya kelompok kerja nelayan?
- 2) Apa tujuan terbentuknya kelompok kerja tersebut?
- 3) Apa hasil yang didapat setelah terbentuknya kelompok kerja?
- 4) Apa saja peran anggota dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga?
- 5) Apa saja bentuk kegiatan dalam kelompok ini?

2. Menjawab rumusan masalah kedua yaitu apa hambatan yang dihadapi oleh kelompok kerja nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

a. Pertanyaan untuk kelompok kerja nelayan :

- 1) Apa hambatan yang dialami dalam kelompok?
- 2) Permasalahan apa yang sering muncul dialami kelompok kerja nelayan?
- 3) Ketika ada masalah dalam kelompok tindakan apa yang dilakukan?
- 4) Apa faktor pendukung dalam kelompok nelayan?

b. Pertanyaan untuk anggota nelayan?

- 1) Apa hambatan yang dialami dalam kelompok?
  - 2) Permasalahan apa yang sering muncul dialami kelompok kerja nelayan?
  - 3) Ketika ada masalah dalam kelompok tindakan apa yang dilakukan?
  - 4) Apa faktor pendukung dalam kelompok nelayan?
3. Menjawab rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana bentuk-bentuk kerja kelompok yang diterapkan oleh kelompok kerja nelayan?

a. Pertanyaan untuk kelompok kerja nelayan?

- 1) Bagaiman bentuk kerja kelompok yang diterapkan oleh kelompok nelayan?
- 2) Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam kelompok tersebut?
- 3) Apa tugas penanggung jawab kelompok?
- 4) Apa harapan kelompok kerja nelayan untuk anggota kelompok?
- 5) Bagaimana kelompok yang dijalan apa sudah efektif atau belum?
- 6) Apa ada peningkatan ekonomi keluarga setelah terbentuknya kelompok?
- 7) Apakah terdapat perbedaan peningkatan ekonomi antara nelayan yg individu dengan nelayan yang berkerja secara kelompok?

b. Pertanyaan untuk anggota kelompok?

- 1) Bagaiman bentuk kerja kelompok yang diterapkan oleh kelompok nelayan?
- 2) Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam kelompok tersebut?
- 3) Apa tugas penanggung jawab kelompok?
- 4) Apa harapan kelompok kerja nelayan untuk anggota kelompok?
- 5) Bagaimana kelompok yang dijalan apa sudah efektif atau belum?
- 6) Apa ada peningkatan ekonomi keluarga setelah terbentuknya kelompok?
- 7) Apakah terdapat perbedaan peningkatan ekonomi antara nelayan yg individu dengan nelayan yang berkerja secara kelompok?

## DOKUMENTASI PENELITIAN

